

**UPAYA *KONINKLIJKE PAKETVAART MAATSCHAPPIJ* (KPM)
DALAM MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI JARINGAN PELAYARAN
DI INDONESIA TAHUN 1945-1958**

(Skripsi)

**Oleh :
SONIA AYUNING PANGESTY
1913033029**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

UPAYA KONINKLIJKE PAKETVAART MAATSCHAPPIJ (KPM) DALAM MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI JARINGAN PELAYARAN DI INDONESIA TAHUN 1945-1958

Oleh

SONIA AYUNING PANGESTY

Koninklijke Paketvaart Maatschappij (KPM) merupakan perusahaan swasta milik Belanda yang bergerak pada bidang pelayaran dan sudah beroperasi di wilayah Indonesia hingga tahun 1958. Dalam perkembangannya, KPM dijadikan sebagai suatu alat transportasi penting dalam aktifitas perekonomian antarpulau, dengan didukung oleh teknologi canggih yang dimiliki oleh KPM membuat pemerintah Indonesia tidak bisa menghilangkan peran KPM dalam bidang pelayaran. Fungsi KPM di Indonesia yaitu sebagai rute pelayaran yang mengangkut penumpang juga muatan kargo antarpulau wilayah Hindia Belanda yang disebut dengan Pelayaran Pos Antar Pulau. Meskipun Indonesia sudah memproklamasikan kemerdekaannya KPM masih tetap bertahan dan beroperasi hingga dalam proses kepemilikan. Rumusan masalah yaitu apasajakah upaya KPM dalam mempertahankan eksistensi jaringan pelayaran di Indonesia tahun 1945-1958. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya Koninklijke Paketvaart Maatschappij dalam mempertahankan eksistensi jaringan pelayaran di Indonesia tahun 1945-1958. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Historis dengan teknik pengumpulan data yaitu teknik kepustakaan dan dokumentasi, serta teknik analisis data kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah sebelum dilakukan sebuah Nasionalisasi oleh pemerintah Indonesia, KPM yang mempertahankan hegemoni pelayarannya di Indonesia yang dilakukan dengan menciptakan sebuah yayasan perusahaan bersama *Stiching Gemenschappelijk Schapebezzit (SGS)* untuk mendapatkan simpatik masyarakat pribumi dan mencari keuntungan bagi pemasukan keuangan KPM. pemerintah Indonesia yang tidak tinggal diam untuk terbebas dari belunggu KPM di bidang pelayaran akhirnya membuat sebuah perusahaan pelayaran nasional yaitu PELNI yang akan menjadi pesaing KPM di perairan Indonesia. Kemudian KPM yang mengetahui adanya gagasan pemerintah Indonesia untuk melakukan Nasionalisasi kepada perusahaan Belanda mengambil langkah dengan mengansuransika kapal-kapalnya ke *Lloyd Of London* Milik Inggris dan membuka rute pelayaran lain antara wilayah Jawa-Cina-Jepang serta Singapura sehingga KPM tetap bisa berlayar meskipun tidak di perairan Indonesia

Kata Kunci : *KPM, Pemerintah Belanda, Pemerintah Indonesia*

ABSTRACT
EFFORTS KONINKLIJKE PAKETVAART MAATSCHAPPIJ (KPM)
IN MAINTAINING THE EXISTENCE OF SHIPPING NETWORK
IN INDONESIA 1945-1958

By

SONIA AYUNING PANGESTY

Koninklijke Paketvaart Maatschappij (KPM) is a Dutch private company engaged in shipping and has been operating in Indonesian territory until 1958. In its development, KPM has been used as an important means of transportation in inter-island economic activities, supported by advanced technology owned by KPM making the Indonesian government unable to eliminate the role of KPM in the shipping sector. The function of KPM in Indonesia is as a shipping route that transports passengers as well as inter-island cargo loads in the Dutch East Indies region which is called Inter-Island Post Shipping. Even though Indonesia had proclaimed its independence, KPM still survived and operated until the nationalization process was carried out. This study has a formulation of the problem, namely what were KPM's efforts to maintain the existence of the shipping network in Indonesia in 1945-1958. The purpose of this study was to find out the efforts of the Koninklijke Paketvaart Maatschappij in maintaining the existence of the shipping network in Indonesia in 1945-1958. The method used in this study is the historical method with data collection techniques, namely library and documentation techniques, as well as qualitative data analysis techniques. The result of this research is that prior to nationalization by the Indonesian government, KPM maintained its shipping hegemony in Indonesia which was carried out by creating a corporate foundation with Stichting Gemenschappelijk Schapebezzit (SGS) to gain sympathy from indigenous people and seek profits for KPM's financial income. The Indonesian government, which does not remain silent to be free from KPM's shackles in the shipping sector, has finally created a national shipping company, namely PELNI which will become KPM's competitor in Indonesian waters. Then KPM, who was aware of the Indonesian government's idea to nationalize Dutch companies, took steps by insuring their ships to the British-owned Loyd of London and opening other shipping routes between the Java-China-Japan and Singapore areas so that KPM could still sail even though it was not in the waters. Indonesia

Keywords: *KPM, Dutch government, Indonesian government*

**UPAYA *KONINKLIJKE PAKETVAART MAATSCHAPPIJ (KPM)*
DALAM MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI JARINGAN PELAYARAN
DI INDONESIA TAHUN 1945--1958**

Oleh

SONIA AYUNING PANGESTY

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2023

Judul Skripsi : **UPAYA KONINKLIJKE PAKETVAART
MAATSCHAPPIJ (KPM) DALAM
MEMPERTAHAKAN EKISTENSI
JARINGAN PELAYARAN
DI INDONESIA TAHUN 1945-1958**

Nama Mahasiswa : **Sonia Ayuning Pangesty**

No. Pokok Mahasiswa : **1913033029**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Program Studi : **Pendidikan Sejarah**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. **Komisi Pembimbing,**

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Maskun, M.H.
NIP. 195912281985031005

Myristica Imanita, S.Pd., M.Pd.
NIP. 199010062015042001

**Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial,**

**Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah,**

Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP. 19741108 20051 1 003

Suparman Arif, S.Pd, M.Pd.
NIP. 198112252008121001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: **Drs. Maskun, M.H.**



Sekretaris

: **Myristica Imanita S.Pd., M.Pd.**



Penguji

Bukan Pembimbing

: **Drs. Syaiful M, M.Si.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sunyono, M.Si.

NIP. 19651230 199111 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 14 Juni 2023

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : Sonia Ayuning Pangesty
NPM : 1913033029
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/FKIP Unila
Alamat : Jalan Bumi Manti I Gang Duku Nomor 5 Kampung Baru
Raya, Bandar Lampung.

dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 14 Juni 2023



Sonia Ayuning Pangesty

NPM. 1913033029

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung, pada tanggal 5 Maret 2002, sebagai anak tunggal dari pasangan Bapak Suroso (Alm) dan Ibu Rusmini. Penulis memulai pendidikannya di SD Negeri 3 Kampung Baru, Bandar Lampung pada tahun 2007-2013, melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 8 Bandar Lampung pada tahun 2013-2016, melanjutkan sekolah menengah atas di SMA Negeri 15 Bandar Lampung pada tahun 2016-2019 dan pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan strata 1 di program studi pendidikan sejarah, Universitas Lampung melalui Jalur PMPAP (Penerimaan Mahasiswa Perluasan Akses Pendidikan).

Pada semester VI penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Teluk Betung, Kecamatan Teluk Betung Selatan, Kota Bandar Lampung. Pada semester VI penulis melaksanakan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMA Negeri 8 Bandar Lampung, Kecamatan Teluk Betung Selatan, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung. Dan pada semester VII penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Solo dan Yogyakarta. Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif pada organisasi Himpunan Mahasiswa Pendidikan IPS (HIMAPIS) menjadi anggota bidang Dana dan Usaha (2019) penulis juga aktif dalam organisasi forum komunikasi mahasiswa (FOKMA) pendidikan sejarah menjadi anggota dari media center (2021).

MOTTO

“Mereka yang menyukai praktik tanpa teori, bagaikan pelaut tanpa kompas dan kemudi. Dia tidak pernah tahu dimana dia akan terdampar”

(Leonardo Da Vinci)

“Tak harus menyenangkan semua orang, cukup dengan tidak menyakiti siapapun”

(Ustadzah Halimah Alaydrus)

“Lā yukallifullāhu nafsan illā wus'ahā”

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya

(Ali Bin Abi Thalib)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirobbil'alamin, Puji syukur kepada Allah SWT atas segala hidayah dan Karunia-Nya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan kerendahan hati dan rasa syukur, saya persembahkan karya kecil ini sebagai tanda cinta dan sayang saya kepada :

Kedua orang tua saya Ibu Rusmini dan Bapak Suroso (Alm) yang telah membesarkan saya dengan sabar dan penuh cinta kasih. Terimakasih Ibu dan Bapak karena selalu ada disetiap langkah saya. Terimakasih untuk setiap doa, usaha dan pengorbanan yang telah dicurahkan demi mendukung keberhasilan dan proses anakmu ini dalam mencapai kesuksesannya. Terimakasih atas segala jasa dan kasih sayang yang takkan pernah bisa tergantikan oleh apapun.

Almamater Tercinta "Universitas Lampung"

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di Yaumul Kiamah nanti, Aamiin.

Penulisan skripsi yang berjudul “**Upaya Koninklijke Paketvaart Maatschappij (KPM) Dalam Mempertahankan Eksistensi Jaringan Pelayaran Di Indonesia Tahun 1945-1958**” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak.

Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M. Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd. Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

5. Bapak Suparman Arif., S.Pd., M.Pd., sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah. Terima kasih atas kesediannya untuk memberikan bimbingan, saran, dan kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Drs. Syaiful M., M.Si., sebagai Pembahas Utama pada ujian skripsi penulis. Terima kasih untuk masukan dan saran-saran yang telah diberikan kepada penulis.
7. Bapak Drs. Maskun., M.H., sebagai Pembimbing I atas kesediaannya untuk memberikan bimbingan, saran, dan kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini. Terima kasih Bapak untuk nasihat dan saran-saran yang telah diberikan kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung
8. Ibu Myristica Imanita, S. Pd., M. Pd., sebagai Pembimbing Akademik dan Pembimbing II atas kesediaannya untuk memberikan bimbingan, saran, dan kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini. Terima kasih Ibu atas segala saran, bimbingan, nasihat dan kepeduliannya selama penulis menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung
9. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah, dan para pendidik di Unila pada umumnya yang telah memberikan ilmu pengetahuan.
10. Keluarga besar dari Bapak Prio Raharjo dan dari Bapak Sono Karso terimakasih telah mendukung dan memberikan motivasi, serta memberikan kasih sayang yang sangat besar kepada penulis.
11. Sahabat kuliahku Tercinta Dewi Cahyanti, Renata Fradila, Syanila Indah Mawadani, Monica Septiani. Terimakasih selalu ada dalam suka duka masa perkuliahan serta dukungan yang tiada henti kalian berikan kepada penulis.
12. Sahabatku tercinta dari SMP Annisya Millenia, Rafagina Feby Rahmanti, Aliffiya Dwi Utari, Nur Imani Defita. Terima kasih karena selalu ada dalam persahabatan yang luar biasa, kebaikan, dukungan dan menjadi tempat bercerita, bersenda gurau.
13. Teman se-PA Euis Romadhoni, Wanda Widya Dahari, Wahyu Andini, dan M Fajar Maulana yang sudah berjuang bersama-sama selama bimbingan.

14. Teman-teman Daycare di lab sejarah Rizky, Gita, Rey, Aliza, Intan, Tasia, Ajeng, Feni, Syahna, Meta, Latifah, Tina, Siti dan lainnya. Terima kasih telah berjuang bersama-sama mengurus berkas seminar hingga sidang skripsi.
15. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Sejarah angkatan 2019 yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Terimakasih karena telah banyak membantu penulis, menjadi tempat bertanya, bercerita, dan berkeluhkesah selama penulis menempuh pendidikannya di Program Studi Pendidikan Sejarah.

Penulis sangat menyadari keterbatasan pengetahuan, pengalaman, dan informasi yang ada pada diri penulis, sehingga skripsi ini masih perlu penyempurnaan, maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk membantu penulis di masa yang akan datang. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, 15 Maret 2023

Sonia Ayuning Pangesty

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang dan Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Kegunaan Penelitian	4
1.4.1. Secara Teoritis	5
1.4.2. Secara Praktis.....	5
1.5. Kerangka Pikir	6
1.6. Paradigma Penelitian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Tinjauan Pustaka.....	9
2.1.1. Konsep Upaya	9
2.1.2. Konsep <i>Koninklijke Paketvaart Maatschappij (KPM)</i>	10
2.1.3. Konsep Mempertahankan Eksistensi	11
2.2. Penelitian Terdahulu	13
III. METODE PENELITIAN	15
3.1. Ruang Lingkup Penelitian	15
3.1.1. Objek Penelitian	15
3.1.2. Subjek Penelitian	15
3.1.3. Tempat Penelitian	15

3.1.4. Waktu Penelitian	15
3.1.6. Bidang Ilmu	15
3.2. Metode Penelitian	16
3.2.1. Metode Historis	17
3.3. Teknik Pengumpulan Data	20
3.4. Teknik Analisis Data	21
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	24
4.1. Hasil.....	24
4.1.1. Tinjauan Umum Sejarah KPM di Indonesia	24
4.1.2. Sebelum diakuinya kedaulatan.....	32
4.1.2.1. Memperbaiki Infrastruktur Pelabuhan	32
4.1.2.2. Mendirikan Yayasan <i>Stiching</i> <i>Gemenschappelijk Schapenbezit (SGS)</i>	37
4.1.3. Setelah Diakuinya Kedaulatan.....	45
4.3.1.1. Menjalinkan Hubungan Diplomasi KPM dan PELNI	45
4.2. Pembahasan	52
4.2.1. Upaya Koninklijke Paketvaart Maatschappij (KPM) Dalam Mempertahankan Eksistensi Jaringan Pelayaran Di Indonesia Tahun 1945-1958	52
V. SIMPULAN DAN SARAN	59
5.1. Simpulan.....	59
5.2. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN.....	66

DAFTAR TABLE DAN GRAFIK

Tabel/Grafik :	Halaman
1. Tabel 1 Persaingan Antara Pelni Dan KPM.....	48
2. Tabel 2 Rute KPM dan Pelni dalam pelayaran antarpulau dan Pelayaran laut dekat 1956-1957	49
3. Grafik 1 muatan beras dan kopras MKKS	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kantor KPM di Batavia (Jakarta).....	26
2. Kantor MKKS Makassar.....	41
3. Kapal Kargo KPM Masa Jepang.....	31
4. Jaringan pelayaran KPM di indonesia.....	43
5. Pelabuhan KPM di Sulawesi Barat	35
6. Pelabuhan KPM di ampena Lombok	36

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara maritim yang mempunyai beribu-ribu pulau dengan area teritorial laut yang cukup luas. Potensi sumber daya alam kelautan Indonesia sangat kaya sehingga Indonesia mempunyai cita-cita sebagai poros maritim dunia. Cita-cita Indonesia menjadi poros maritim dunia didukung oleh kekuatan Indonesia sebagai negara kepulauan dan sumber daya maritim Indonesia yang sangat kaya, mulai dari berbagai jenis spesies hewan laut maupun tumbuhan yang ada didalamnya (Nikawanti, 2021).

Sebagai negara kepulauan tentunya tidak terlepas dari peran angkatan laut yang sangat penting. Dalam hal ini laut tidak hanya sebagai penyedia pangan dan energi, akan tetapi menjadi sebuah sarana pemersatu antar wilayah nusantara. Jika dilihat sejarah keagungan bangsa Indonesia pada masa lalu telah mencatat memiliki kejayaan di bidang maritim seperti pada Kerajaan Sriwijaya dan Kerajaan Majapahit yang telah menunjukkan sebagai negara berbasis maritim yang memiliki pelaut-pelaut tangguh dengan didukung peralatan kapal-kapal yang mampu mengaruhi samudra hingga ke luar batas wilayah (siswanto, 2018).

Dalam perjalanan sejarah bangsa Indonesia, bisa dikatakan bahwa angkatan laut memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia sejak zaman kerajaan. Peran angkatan laut yang dimiliki oleh kerajaan-kerajaan besar yang kuat serta tangguh mempunyai pasukan armada yang sangat berjaya. Kekuatan armada laut yang maju bukan digunakan sebagai keperluan perang, tetapi lebih dari itu armada laut digunakan untuk kepentingan dan senantiasa mendukung aktivitas kehidupan dalam perdagangan dan kegiatan perekonomian. Dalam

pandangan pemerintah kolonial juga melihat adanya peran penting dari angkatan laut. Sebagai sebuah usaha untuk menguasai laut yang tergambar ketika pemerintah kolonial pada masa itu memberikan hak monopoli kepada Koninklojke Paketvaart Maatschappij (KPM) yaitu sebuah perusahaan pelayaran kerajaan Belanda, di pelayaran antar pulau dan samudra di Indonesia (Samiasih, 2015).

Pada masa periode penjajahan Jepang di Indonesia mulai tahun 1942-1945 yang diawali dengan perjanjian kerja sama dengan tujuan Jepang akan membantu Indonesia untuk mengusir Belanda, namun pada kenyataannya Jepang yang hendak mengambil kuasa dan menjajah negara Indonesia. Setelah Jepang berhasil merebut Indonesia pada tahun 1942 dari kolonial Belanda, Jepang menguasai dan mengambil alih lahan perkebunan, pertanian dan kelautan peninggalan Belanda yang kemudian dimanfaatkan sebagai pemenuh kebutuhan perang mereka. Namun dalam hal ini Jepang lebih memfokuskan rakyat Indonesia untuk memperbanyak hasil dari perkebunan dan pertaniannya, sehingga sektor laut lebih banyak digunakan sebagai jalur transportasi kegiatan ekspor-impor dan pemasok cadangan makanan untuk kebutuhan mereka sendiri. Kebijakan-kebijakan pemerintah Jepang di bidang ekonomi telah mengakibatkan kehidupan rakyat Indonesia semakin sengsara dan penuh penderitaan. Penderitaan dan kesengsaraan rakyat Indonesia selama pendudukan Jepang lebih buruk apabila dibandingkan dengan penderitaan dan kesengsaraan pada masa penjajahan Belanda. Padahal, Jepang menduduki Indonesia hanya tiga setengah tahun, sedangkan Belanda menjajah Indonesia selama tiga setengah abad (Kadar, 2015).

Setelah Jepang menyerah tanpa syarat kepada Indonesia pada 14 Agustus 1945, Belanda merupakan sebuah bagian dari bangsa Eropa yang memiliki sejarah petualangan panjang bagi bangsa Indonesia kembali datang dan akan menguasai kembali wilayah Indonesia dengan kemajuan teknologi yang mereka miliki dan ingin menjalankan aset yang mereka tinggalkan sebelum berkuasanya Jepang atas Indonesia. Salah satu bidangnya ialah ekonomi. Perkapalan, industri, kereta api, perkebunan, dan hiburan menjadi eksistensi ekonomi Belanda yang masih

digunakan sampai masa proklamasi kemerdekaan Indonesia pada 17 Agustus 1945. Dikatakan bahwa proklamasi merupakan suatu bentuk kebebasan terhadap suatu negara atas jajahan dari negara lain. Tetapi saat itu Indonesia hanya secara politik telah merdeka, lain dalam hal ekonomi Indonesia masih sebagian besar sektor-sektornya dikuasai oleh Belanda. Dengan usaha Belanda membentuk badan-badan penggerak seperti *Stichting Gemeenschappelijk Schappenbezit* (SGS) dan membangun atau memperbaiki kembali sarana dan prasarana di perabuhan yang akan digunakan sebagai sebuah upaya Belanda untuk mengembalikan kekuasaannya atau melakukan usaha rekolonisasi pelayaran Belanda kembali di wilayah perairan Negara Republik Indonesia (Darini, 2018).

Pembentukan SGS yang diharapkan oleh KPM dapat membangun pelayaran lokal Indonesia dan menjadi pemasukan yang menguntungkan bagi KPM. Upaya KPM untuk mempertahankan kedudukannya di Indonesia juga masih nampak setelah pemerintah Indonesia membentuk sebuah perusahaan pelayaran nasional (PELNI). Pelni yang pada saat itu belum mampu untuk menyaingi KPM dan hanya memiliki armada kapal warisan PERPUSKA serta belum memiliki pelaut yang memumpuni. Dengan adanya Pelni yang membuat KPM harus memiliki opsi lain jika sudah tidak berlayar di perairan Indonesia yaitu dengan mengangsurkan kapal-kapal baru yang mereka miliki kepada negara besar seperti Amsterdam agar KPM dapat tetap beroperasi di perairan Asia.

Penelitian ini akan mengarah pada upaya *Koninklijke Paketvaart Maatschappij* dalam mempertahankan eksistensi jaringan pelayaran di Indonesia yang pada saat itu Indonesia sudah memproklamasikan kemerdekaannya, akan tetapi bangsa Belanda seakan tidak rela dan tetap ingin mempertahankan *koninklijke Paketvaart Maatschappij* (KPM) sebagai salah satu perusahaan jasa yang sangat penting bagi aktifitas perekonomian, jasa, maupun transportasi umum di Indonesia.

Eksistensi *Koninklijke Paketvaart Maatschappij* (KPM) di Indonesia saat itu menjadi hal yang juga membantu masyarakat Indonesia. KPM sebagai perusahaan pelayaran yang besar dan memiliki teknologi yang canggih, saat itu mampu

untuk mengarungi tempat-tempat atau perairan laut Indonesia yang sulit dijangkau oleh pelayaran lokal seperti daerah sulawesi, papua, kalimantan. Daerah-daerah tersebut merupakan daerah surplus yang didalamnya banyak menyimpan kekayaan alam ataupun tambang seperti, tambang emas di wilayah papua. Hal tersebut menjadi keuntungan besar bagi Belanda dengan adanya *KPM*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya *koninklijke pakketvaart maatschappij (KPM)* dalam mempertahankan eksistensi jaringan pelayaran di Indonesia Tahun 1945-1958, sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia. generasi muda juga sangat perlu memahami sejarah dunia pelayaran negara, dan nilai-nilai positif yang bisa dipetik dari ilmu ini. Dalam penelitian ini juga sangat menarik dan atraktif dilihat dari konfigurasi konflik perusahaan Pelayaran *koninklijke Paketvaart Maatschappij (KPM)* milik Belanda dengan kebijakan pemerintah terhadap kondisi kelautan di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut : Apa sajakah Upaya *Koninklijke Paketvaart Maatschappij (KPM)* Dalam Mempertahankan Eksistensi Jaringan Pelayaran di Indonesia Tahun 1945-1958 ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Upaya *Koninklijke Paketvaart Maatschappij (KPM)* Dalam Mempertahankan Eksistensi Jaringan Pelayaran di Indonesia Tahun 1945-1958.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi semua pihak yang membutuhkan. Adapun kegunaan dari penulisan ini yaitu :

1.4.1 Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep-konsep yang berhubungan dengan masalah serta tujuan dari penelitian ini, yaitu mengenai konsep-konsep dalam kesejarahan mengenai Upaya *Koninklijke Paketvaart Maatschappij (KPM)* Dalam Mempertahankan Eksistensi Jaringan Pelayaran di Indonesia Tahun 1945-1958.

1.4.2 Secara Praktis

a) Bagi Universitas Lampung

Membantu civitas lainnya untuk dijadikan bahan mengembangkan pengetahuan, khususnya mengenai Sejarah Upaya *Koninklijke Paketvaart Maatschappij (KPM)* Dalam Mempertahankan Eksistensi Jaringan Pelayaran di Indonesia Tahun 1945-1958.

b) Bagi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Memberikan sumbangan pengetahuan dalam menganalisa mengenai sejarah Upaya *Koninklijke Paketvaart Maatschappij (KPM)* Dalam Mempertahankan Eksistensi Jaringan Pelayaran di Indonesia Tahun 1945-1958.

c) Bagi Penulis

Menambah wawasan bagi penulis akan kesejarahan yakni mengenai sejarah Upaya *Koninklijke Paketvaart Maatschappij (KPM)* Dalam Mempertahankan Eksistensi Jaringan Pelayaran di Indonesia Tahun 1945-1958.

d) Bagi Pembaca

Memperluas pengetahuan akan salah satu sejarah Indonesia yaitu mengenai Sejarah Upaya *Koninklijke Paketvaart Maatschappij (KPM)* Dalam Mempertahankan Eksistensi Jaringan Pelayaran di Indonesia Tahun 1945-1958.

1.5. Kerangka Berfikir

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kerangka berfikir merupakan sebuah deskripsi mengenai keterangan atas teori-teori yang dikaitkan dengan permasalahan yang akan dikaji atau diteliti. berikut adalah kerangka berfikir dalam penelitian ini:

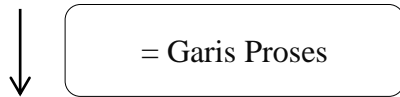
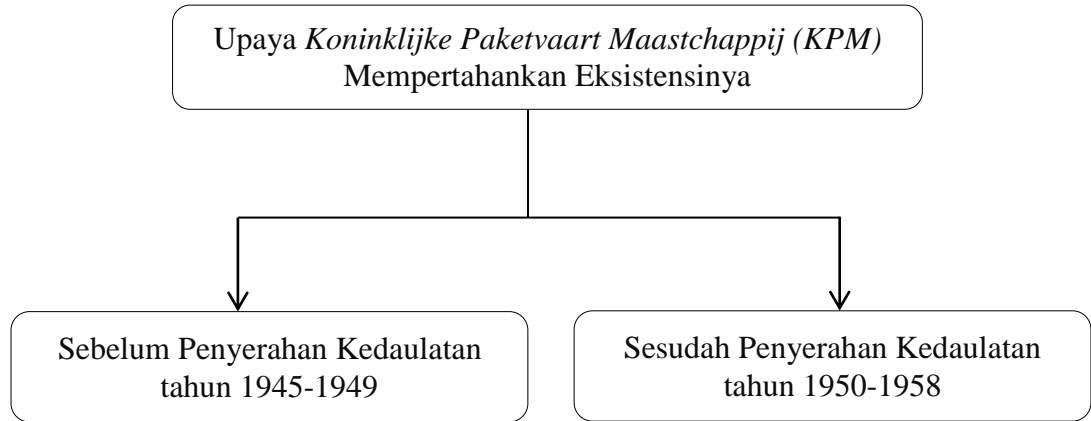
Setelah kemerdekaan Indonesia pada 17 Agustus 1945, datang dan kembalinya pihak Belanda yang masih ingin turut serta dalam menguasai dan mengelola beberapa sektor perekonomian yang ada di Indonesia. Sebagai negara yang baru saja merdeka Indonesia masih banyak sekali mengalami ketimpangan terutama pada masalah perekonomian serta keadaan politik yang belum stabil. dalam keadaan tersebut menjadi kesempatan bagi Belanda untuk menjadi kan persoalan tersebut sebagai sebuah kesempatan untuk kembali dan berkeinginan agar bisa menguasai Indonesia seperti masa sebelumnya. dan terlebih lagi pihak Belanda belum mengakui dan memberikan kedaulatan penuh atas kemerdekaan Indonesia hingga tahun 1949. Akan tetapi perusahaan-perusahaan milik Belanda masih beroperasi hingga tahun 1958.

Dalam upaya Belanda untuk melakukan rekolonisasi dan kembali berperan dominan pada negara Indonesia, yaitu salah satunya pada bidang pelayaran dengan membangkitkan kembali perusahaan pelayaran swasta KPM yang sebelumnya juga memiliki peranan penting terhadap aktifitas pelayaran di wilayah Indonesia. Yang kemudian kembali dilakukan usaha rekolonisasi sejak sebelum Belanda memberikan kedaulatan Indonesia dari 1945 hingga 1949 diberikannya kedaulatan Indonesia secara penuh. KPM yang berusaha untuk mengembalikan eksistensinya di Indonesia, melakukan berbagai upaya yaitu seperti : (1). memperbaiki sarana dan prasarana infrastruktur pelabuhan yang sebelumnya sudah ditinggalkan akibat kependudukan Jepang dan kemudian mengakibatkan banyaknya kerusakan sekitar pelabuhan, hingga aktifitas pelayaran saat itu sempat terhambat, (2) membentuk sebuah yayasan perusahaan kepemilikan kapal bersama atau *Stiching Gemenschappelijk Schapenbezit* (SGS) yang bertujuan untuk membangun perusahaan-perusahaan pelayaran lokal di wilayah Indonesia dengan

menyewakan kapal-kapal milik KPM dan beroperasi pada daerah yang sulit untuk di jangkau kapal pribumi akan tetapi daerah tersebut memiliki sumber daya alam yang melimpah. Dan juga sekaligus sebagai sumber keuntungan pemasukan bagi KPM. (3).Menjalin Hubungan diplomasi antara KPM dan Peln. Setelah Belanda memberikan kedaulatan penuh atas kemerdekaan Indonesia pada 1949, beberapa perusahaan milik Belanda masih diperbolehkan untuk tetap beroperasi di wilayah Indonesia. Salah satunya KPM, akan tetapi aktifitas perusahaan swasta milik Belanda tersebut langsung diawasi dan berada di bawah pemantauan pemerintah Indonesia. Dengan direalisasinya Peln oleh pemerintah Indonesia dan sekaligus menjadi perusahaan pelayaran yang di utamakan maka pihak KPM harus melakukan sebuah hubungan diplomasi kepada pemerintah Indonesia, agar tetap boleh beroperasi di rute-rute tertentu.

Namun banyaknya masalah yang belum terselesaikan antara Belanda dan Indonesia, sehingga memunculkan sebuah usaha Nasionalisasi untuk mengurangi dominasi negara lain yang direalisasikan dalam Undang-Undang nomor 23 Tahun 1958 didukung oleh banyaknya pemberontakan dan penolakan masyarakat, maka pemerintah Indonesia menyita sebagian kapal KPM dan memperbolehkan KPM pergi dari Indonesia pada tahun 1958. perusahaan KPM sudah terlebih dahulu melakukan sebuah atisipasi untuk mengasuransikan sebagian kapalnya kepada negara besar seperti Amsterdam, untuk menjaga mereka akan tetap bisa berlayar meskipun tidak di wilayah perairan Indonesia.

1.6. Paradigma



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka yang dilakukan untuk menyeleksi masalah-masalah yang akan dijadikan topik penelitian, di mana dalam tinjauan pustaka akan dicari teori atau konsep yang akan dijadikan sebagai landasan teoritis bagi penelitian yang akan dilakukan. Adapun tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah :

2.1.1. Konsep Upaya

Upaya adalah usaha atau syarat untuk menyampaikan sesuatu atau maksud (akal, ikhtiar) (Baskoro, 2005). Upaya adalah serangkaian langkah atau cara yang ditempatkan untuk mencapai suatu maksud atau tujuan. Sedangkan upaya mempertahankan adalah suatu langkah, cara untuk mempertahankan atau menjaga sesuatu supaya tetap utuh dan menjadi lebih baik (Khutniah, 2012). Peter Salim dan Yeni Salim mengatakan upaya adalah bagian yang dimainkan oleh guru atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan (Peter, 2011).

Menurut Poerwadarminta, “Upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtisar. Upaya merupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap sesuatu hal supaya dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan maksud, tujuan dan fungsi serta manfaat suatu hal tersebut dilaksanakan (Hestianingsih, 2020). menurut Torsina “upaya adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan” (Teguh, 2018).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disintesis bahwa upaya adalah suatu usaha dalam bentuk kegiatan dan/atau pemikiran untuk mencapai tujuan yang dimaksud. Adapun alasan dilakukannya suatu upaya biasanya karena terjadi suatu masalah dan upaya tersebut bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang

terjadi. Upaya di sini dimaksudkan sebagai usaha dari *Koninklijke Paketvaart Maatschappij (KPM)* dalam Mempertahankan eksistensi jaringan pelayaran di Indonesia pada tahun 1945-1958. Pada masa ini Belanda berupaya melakukan berbagai macam bentuk rekolonisasi dengan datang kembali ke Indonesia, kemudian mereka membentuk suatu badan yang bernama *Stiching Gemeenschappelijk schappenbezit (SGS)*. Dalam hal tersebut Belanda berusaha untuk membangun sebuah pelayaran lokal yang akan melibatkan banyak pekerja dari orang pribumi serta menyediakan modal dan bersedia menyiapkan sarana dan prasarana. Kemudian sejak didirikannya Pelni oleh pemerintah Indonesia tidak membuat KPM pergi dari wilayah perairan Indonesia, karena mereka tau bahwa keadaan Pelayaran Indonesia belum memumpuni seperti yang mereka miliki.

2.1.2 Konsep *Koninklijke Paketvaart Maatschappij (KPM)*

Koninklijke paketvaart maatsvhappij (KPM) yang merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang pelayaran milik Belanda. *Koninklijke Paketvaart Maatschappij (KPM)* merupakan sebuah perekat dan pengikat antara satu pulau dengan pulau lainnya di negara Indonesia (Van de Kerkhof, J. P., 2005).

Perusahaan pelayaran kerajaan atau *koninklijke Paketvaart Maatschappij (KPM)* adalah sebuah perusahaan yang didirikan pada tahun 1888 oleh Belanda yang memiliki kedudukan hukum di Amsterdam tetapi kantor pusat oprasinya berada di Batavia atau Jakarta. Pasukan *koninklijke Paketvaart Maatschappij (KPM)* sangat berkembang dengan beroprasinya jalur pelayaran dari Hindia Belanda (Indonesia) menuju ke Afrika Selatan, Australia, China dan negara-negara besar serta berkembang lainnya. Dengan adanya *koninklijke Paketvaart Maatschappij (KPM)* ini dapat mempermudah segala akses dalam pelayaran antar pulau di Indonesia tetapi juga dapat menguntungkan di bidang lain seperti pariwisata (Banindo, 2019).

Dalam mendapatkan hak monopolinya yang besar dan muatan kapal yang tersedia di Indonesia juga sangat meningkat jumlahnya disusul oleh adanya perkembangan di sektor-sektor perkebunan dan juga pada industri-industri lain di Indonesia pada

waktu itu membuat KPM dibutuhkan untuk menjadi alat transportasi laut, hingga pada masa itu usaha *koninklijke Paketvaart Maatschappij* (KPM) pun maju pesat (Samiasih, 2015).

KPM merupakan sebuah perusahaan swasta namun dalam pemerintah Kolonial menganggap bahwa KPM sebagai mata rantai dalam dunia pelayaran yang membentang dari wilayah Amsterdam tempat kantor pusatnya berada, hingga sampai pada pinggir terjauh kepulauan di Indonesia. KPM menyediakan unit lalu lintas yang sangat penting bagi perekonomian nasional, dengan fakta lain digunakan untuk memperkuat fondasi negara Kolonial (Schulte Nordholt, N. G, 1994).

2.1.3. Konsep Mempertahankan Eksistensi

Mempertahankan yaitu suatu tindakan, keberadaan, atau pengalaman (Khutniah, 2012). Dalam pengertiannya Mempertahankan adalah mengusahakan supaya tetap tidak berubah dari keadaan semula. Mempertahankan dalam penelitian ini yang berarti usaha KPM untuk tetap berada dan beraktifitas di wilayah Perairan Indonesia. Mempertahankan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara terus menerus, terarah dan terpadu guna mewujudkan tujuan tertentu yang mencerminkan adanya suatu yang tetap dan abadi, bersifat dinamis, luwes dan selektif (Jacobus, 2006). Mempertahankan adalah suatu cara yang ditempatkan untuk tetap menjaga sesuatu supaya tetap utuh dan menjadi lebih baik dari yang sebelumnya (Jazuli, 2008).

Eksistensi adalah keberadaan, kehadiran, yang mengandung unsur bertahap. Menurut Sjafirah dan Prasanti (dalam Abidin 2007), “eksistensi di artikan sebagai keberadaan. Dimana keberadaan yang di maksud adalah adanya pengaruh atas ada atau tidak adanya kita”. Eksistensi ini perlu “diberikan” orang lain kepada kita, karena dengan adanya respon dari orang di sekeliling kita ini membuktikan bahwa keberadaan atau kita diakui. Masalah keperluan akan nilai eksistensi ini sangat penting, karena ini merupakan pembuktian akan hasil kerja atau performa di dalam suatu lingkungan.

Kirkegaard juga memiliki pemikiran bahwa, “eksistensi manusia bukanlah statis namun senantiasa menjadi”. Artinya manusia selalu bergerak dari kemungkinan untuk menjadi suatu kenyataan. Melalui proses tersebut manusia memperoleh kebebasan untuk mengembangkan suatu keinginan yang manusia miliki sendiri. Karena eksistensi manusia terjadi karena adanya kebebasan, dan sebaliknya kebebasan muncul karena tindakan yang dilakukan manusia tersebut. Menurut Kirkegaard eksistensi adalah suatu keputusan yang berani diambil oleh manusia untuk menentukan hidupnya, dan menerima konsekuensi yang telah manusia ambil. Jika manusia tidak berani untuk melakukannya maka manusia tidak bereksistensi dengan sebenarnya (Hardiman, 2007).

Eksistensialisme berasal dari kata eksistensi, eksistensi berasal dari bahasa Inggris yaitu *existence*; dari bahasa latin *existere* yang berarti muncul, ada, timbul, memilih keberadaan aktual. Dari kata *ex* berarti keluar dan *istere* yang berarti muncul atau timbul. Eksistensialisme merupakan aliran yang melihat manusia pada eksistensinya, yakni sejauh mana keberadaannya diakui oleh masyarakat sekitarnya. Semakin diakui, maka semakin eksis ia. Aliran ini tidak memperhitungkan materi beserta atribut yang dimiliki seseorang sebagai nilai kemanusiaan. Abraham Maslow mengatakan bahwa, pengakuan tentang eksistensi sebagai kebutuhan tertinggi manusia, jauh melampaui kebutuhan rasa aman, kebutuhan sandang, pangan, dan papan (Mufid, 2012).

Dapat disimpulkan bahwa mempertahankan eksistensi yaitu sebuah usaha atau cara untuk menempatkan sebuah keberadaan yang terus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Adapun maksud mempertahankan eksistensi dalam sebuah Tindakan yang dilakukan oleh KPM untuk tetap diterima oleh masyarakat Indonesia yaitu memperbaiki sarana infrastruktur pelabuhan, membentuk sebuah yayasan kepemilikan kapal bersama atau *Stiching Gemenchappelijk Schappebezt* (SGS) untuk menarik simpati masyarakat Indonesia dengan anggota para awak kapal orang-orang pribumi. Selain itu adanya PT.Pelni yang dibentuk oleh pemerintah Indonesia menjadi saingan KPM, tetapi KPM tetap beroperasi karna

menganggap bahwa PELNI masih memiliki kekurangan pengalaman dan pengetahuan pada pelautnya serta kapal yang digunakan belum mempunyai teknologi UAP seperti yang dimiliki oleh KPM.

2.2. Penelitian Terdahulu

Peneliti menggunakan penelitian terdahulu sebagai sebuah perbandingan kajian yang hendak dikaji, penelitian dengan topik sejenis pada penelitian terdahulu diantaranya:

1. Penelitian dengan Judul “*Tinjauan Deskriptif Nasionalisasi Nv. Kpm Di Jakarta Tahun 1960*” yang ditulis oleh Samiasih. Pada tahun 2015. Membahas mengenai Nasionalisasi perusahaan Belanda dilakukan sebagai upaya untuk mengembalikan kedaulatan politik dan ekonomi Negara Republik Indonesia sesuai dengan keputusan KMB tahun 1949.
2. Penelitian yang berjudul “*Dinamika PELNI Dalam Kebijakan Pemerintah Tahun 1988-2012*” yang ditulis oleh Saputri tahun 2017. membahas mengenai perkembangan PELNI di tengah berbagai kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah dari awal deregulasi hingga PELNI mendapatkan keuntungan yang cukup memuaskan. Pelayaran Indonesia selama bertahun-tahun dikuasai oleh perusahaan asing yang bernama Koninklijke Paketvaart Maatschappij atau KPM. KPM mampu mendominasi pelayaran Indonesia bahkan setelah Indonesia merdeka. Pemerintah kemudian mendirikan suatu badan usaha pelayaran niaga milik negara, yaitu PEPUSKA yang didirikan pada 5 September 1950. Tujuan didirikannya PEPUSKA adalah untuk mengembangkan usaha pelayaran niaga nasional dengan membangun dan menyediakan kapal-kapal yang disewakan atau dijual kepada perusahaan swasta nasional yang sanggup menjalankan usahanya sesuai dengan kebijakan pemerintah di bidang pelayaran. Akan tetapi dalam perkembangannya, PEPUSKA dianggap kurang cermat dalam membeli kapal dan mengakibatkan kerugian yang cukup besar bagi pihak penyewa kapal karena kapal sering rusak.

Kegagalan PEPUSKA tidak membuat pemerintah berputus asa dalam membangun pelayaran nasional, pada 28 April 1952 terbentuklah Perusahaan Pelayaran Nasional atau PELNI.

3. Penelitian yang berjudul “*KPM Versus Pelni : Persaingan Merebut Hegemoni Jaringan Pelayaran di Nusantara Tahun 1945-1960*” oleh Bambang Suworo tahun 2012. Dengan bahasan mengkaji persaingan antara KPM versus PT Pelni dalam merebut hegemoni jaringan pelayaran di Nusantara pada tahun 1945 hingga 1960.

Perbedaan yang kemudian membedakan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian yang akan dilakukan terfokus pada upaya yang dilakukan *Koninklijke Paketvaart Maatschappij (KPM)* untuk dapat mempertahankan eksistensinya di pelayaran Indonesia dengan melakukan berbagai cara seperti memperbaiki Infrastruktur sarana dan prasarana pelabuhan pada rute pelayaran yang ada di wilayah Indonesia, mendirikan yayasan SGS sebagai yayasan yang akan membantu perusahaan pelayaran lokal, dan dengan setelah didirikannya Pelni, KPM masih mencoba untuk bertahan dalam usaha pelayarannya di Indonesia sampai pada tahap Nasionalisasi yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Mengingat permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, dan untuk menghindari kesalahpahaman, maka peneliti memberikan penjelasan tentang sasaran dan tujuan penelitian ini mencakup hal-hal sebagai berikut :

Subjek Penelitian	: <i>Koninklijke Paketvaart Maatschappi</i>
Objek Penelitian	: Upaya <i>koninklijke Paketvaart Maatschappij (KPM)</i> Dalam Mempertahankan Eksistensi Jaringan Pelayaran di Indonesia Tahun 1945-1958.
Waktu Penelitian	: Tahun 2022-2023
Tempat Penelitian	: Perpustakaan Universitas Lampung, Perpustakaan Daerah Lampung, Laboratorium Program Studi Pendidikan Sejarah, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PERPUSNAS)
Konsentrasi	: Ilmu Sejarah

3.2. Metode Penelitian

Metode dalam bahasa Yunani "*methodos*", yang terdiri dari meta (sesudah, di atas) hodos (suatu jalan, suatu cara). Metode secara historis menggambarkan metode atau jalur untuk mencapai atau membangun sesuatu Pendekatan pada suatu bidang pengetahuan secara sistematis dengan mengerjakan bidang tertentu,

menyusun potongan-potongan secara logis, dan membuat koneksi sebanyak mungkin. Sedangkan historis sendiri di ibaratkan sebagai pohon yang selalu menggambarkan proses tumbuh dan berkembang dari bumi ke udara atau dari bawah ke atas. dalam pengertian lain, historis adalah salah satu bidang ilmu yang menyelidiki secara sistematis keseluruhan perkembangan masyarakat dan kemanusiaan di masa lampau, beserta segala kejadiannya dengan maksud untuk meneliti secara kritis (Fuadi, 2015).

Metode sejarah adalah sebuah kumpulan yang sistematis dari prinsip-prinsip dan aturan-aturan yang dimaksudkan untuk membantu secara efektif di dalam pengumpulan berbagai jenis sumber dari sejarah, saat menilai atau menguji sumber-sumber itu secara kritis, dengan memberikan suatu hasil “sinthese” (umumnya dalam bentuk tertulis) dari hasil-hasil yang diraih (Wasino, 2018).

Menurut L. Gottschalk (dalam Pranoto, 2010),” Metode merupakan sebuah ketentuan berupa ide atau urutan dalam mendapatkan suatu objek”. metode ialah ketentuan dalam membuat atau mengerjakan sesuatu pada suatu sistem yang berurutan, sedangkan Metode merupakan sebuah petunjuk atau urutan di dalam mencapai suatu tujuan dalam suatu tujuan agar mencapai hasil yang nyata (Daliman, 2012).

Penelitian ialah proses pada aktivitas yang tujuannya untuk mengetahui suatu hal dengan lebih fokus mencari bukti yang menjadikan urutan langkah tertentu sebagai langkah dalam penelitian (Mulyadi, 2011). menurut Nazir adanya suatu usaha dalam melakukan pengembangan dan kesimpulan dari suatu peristiwa dan pengetahuan menggunakan dan memilih metode ilmiah yang berkaitan dengan prosedur yang dipakai.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian merupakan sebuah usaha untuk menemukan penyelesaian dari suatu masalah secara aktif, teliti dan kritis dimana tujuannya adalah untuk menemukan fakta-fakta dari sumber yang di teliti dengan menggunakan pendekatan Historis. dapat di simpulkan mengenai

metode ialah tentang prosedur atau suatu petunjuk yang nantinya akan digunakan peneliti dalam menjelaskan objek atau tujuan tertentu dalam memudahkan peneliti dengan menggunakan urutan pada metode.

Menurut Suharsimi, “dalam mencapai suatu tujuan dalam metode penelitian yang baik hendaklah dilakukan dengan menerapkan cara berfikir serta perbuatan dengan baik” (Bahruddin, 2014). Sedangkan Menurut Gillbert J. Garraghan metode “penelitian sejarah ialah sebuah tatanan yang bersifat terarah atau otomatis dalam mencari bukti dan fakta sebagai cara agar penelitian menjadi efektif dan mencapai hasil berupa dokumen arsip maupun jurnal” (Abdurahman, 2007).

Metode historis atau metode sejarah yang akan digunakan dalam penelitian ini, metode historis merupakan sebuah proses yang terdiri dari masalah yang dikaji, kejelasan, dan adanya analisis secara jelas dan kritis terhadap rekaman peninggalan dari peristiwa masa lampau (Sjamsuddin, 2007).

Dalam manfaat metode penelitian sejarah terjadi proses proses pengetahuan terhadap situasi dan keadaan dalam pengalaman masa lampau yang dapat mempertibangkan secara jelas mengenai bukti dan fakta terhadap suatu peristiwa dimasalalu, dalam arti lain metode penelitian sejarah berarati untuk memperbanyak pengetahuan mengenai bagaimana, apa,kapan,siapa,diamana peristiwa sejarah dapat terjadi (Rahman, 2017).

Metode Historis memiliki langkah-langkah dalam penelitian dalam pengolahan data menjadi sumber tertulis, yaitu:

1. Heuristik, merupakan sebuah tahap dalam mengumpulkan fakta mengenai bahan yang diperlukan baik itu sumber sekunder atau primer (Wasino dan Endah, 2018). Menurut Fatchor Rahman adanya kegiatan yang terarah didalam pencarian bukti mengenai sumber yang akan di teliti baik yang di temukan pada penemuan sumber arsip atau jurnal (Rahman, 2017).

Heuristik merupakan langkah awal dari sebuah proses penelitian bagi penulis untuk mencari dan mengumpulkan sumber-sumber informasi yang dibutuhkan mengenai hal yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian. Heuristik dengan makna lain dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan dalam mencari atau mengumpulkan sumber untuk mendapatkan data-data atau materi sejarah atau evidensi sejarah. Dalam penelitian ini, penulis berusaha untuk mengumpulkan dan mencari-cari data dan sumber terkait penelitian yang akan dikaji, seperti buku-buku baik buku cetak maupun non-cetak, arsip dan juga dokumen yang berkaitan dengan upaya *Koninklijke Paketvaart Maatschappij (KPM)* dalam Mempertahankan eksistensi jaringan pelayaran di Indonesia tahun 1945-1958 yang akan dilakukan di perpustakaan Daerah, perpustakaan Nasional Republik Indonesia, serta jurnal-jurnal ilmiah yang peneliti akses melalui google cendekia, google Delpher.

2. Kritik adalah suatu proses dalam mempertanggung jawabkan hasil yang akan terhindar dari tindakan yang menyimpang dalam mengumpulkan bukti. Dalam melakukan kritik sumber pertama yang harus dilakukan ialah diverifikasi atau diukur ketepatan dan kejelasannya. Adanya suatu uji ketepatan mengenai sumber dalam kritik eksternal dan seahihan (kredibilitas) yang ditelusuri lewat kritik internal (Pranoto, 2014).

Dengan demikian, kritik sumber ada dua, yakni kritik eksternal dan kritik internal. Satu keaslian sumber (otentisitas), Peneliti melakukan pengujian atas asli tidaknya sumber, berarti ia menyeleksi segi-segi fisik dari sumber yang ditemukan. Dua, kesahihan sumber (kredibilitas), Ada beberapa sebab kekeliruan sumber yaitu pertama, terjadi dalam usaha menjelaskan, menginterpretasikan atau menarik kesimpulan. Kedua, kekeliruan yang disengaja terhadap kesaksian. Para saksi terbukti tidak mampu menyampaikan kesaksiannya secara sehat, cermat dan jujur (Rahman, 2017).

Kritik eksternal merupakan cara seseorang peneliti melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek “luar” sumber sejarah

yang bertujuan untuk menemukan sumber-sumber atau bahan-bahan penelitian yang valid untuk mendeteksi sumber palsu. Dalam hal ini peneliti akan mengkaji sumber sejarah dari luar, seperti keaslian dari kertas yang digunakan, gaya penulisan, ejaan bahasa dan semua bentuk sumber sejarah dari penampilan luar. Kritik Internal merupakan sebuah verifikasi yang menekankan aspek “dalam” yaitu isi dari bagian sumber yang telah dikumpulkan pada tahap sebelumnya. Kritik Internal yang kemudian nantinya akan memutuskan digunakan atau tidaknya sumber yang telah terkumpul. Peneliti akan menyeleksi dari sumber-sumber sejarah yang sudah didapatkan, dengan melihat dari isi sumber tersebut yang kemudian akan digunakan dalam sebuah penelitian.

3. Interpretasi (subjektifitas) yang sering dikatakan sebagai analisis sejarah yang digunakan oleh sejarawan dalam melakukan penafsiran terhadap suatu penelitian haruslah menggunakan subjektifitas yang jelas untuk menghindari adanya bukti yang tidak bisa di pertanggungjawabkan. analisis dan sintesis menjadi bagian dari interpretasi yang tujuannya agar peneliti mendapatkan bukti yang saling berhubungan antara fakta dan bukti yang sudah didapatkan. Seorang sejarawan haruslah mengetahui suatu peristiwa dari berbagai sudut pandang barulah dia mendapatkan hasil yang efektif (Rahman 2017). Penafsiran yang dimaksud adalah peneliti akan melakukan sebuah analisis dan penulisan terhadap hasil penelitian mengenai upaya *Koninklijke Paketvaart Maatschappij (KPM)* dalam Mempertahankan eksistensi jaringan pelayaran di Indonesia tahun 1945-1958.
4. Penulisan (Historiografi). Dalam melakukan penelitian di dalam mengumpulkan bukti sejarah langkah terakhir yang digunakan ialah historiografi, yaitu menulis, memaparkan terhadap laporan yang telah dilakukan dengan menjelaskan mengenai struktur kejadian yang jelas dari proses penelitian dari langkah awal hingga akhir (proses penyimpulan). menurut Soedjatmoko dalam rahman (2017), historiografi ialah metode yang tersulit karna dalam metode ini keaslian mengenai penelitian yang mengkaitkan hasil dengan bukti-bukti yang

akan di kaji atau di simpulkan sebagai bentuk disiplin ilmiah. (Rahman, 2017). Historiografi yang dilakukan oleh peneliti pada tahap ini akan menuliskan sebuah cerita sejarah dalam bentuk skripsi berdasarkan metode penulisan karya tulis ilmiah Universitas Lampung, Serta disampaikan adanya pemikiran dari peneliti terkait hasil penelitian ini.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan cara dan teknik dalam melakukan proses pengumpulan data dalam penelitian (Tanujaya, 2017). kegiatan oprasional yang akan menjadi pengertian pada penelitian yang sebenarnya terjadi (Subagyo, 2006). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, arsip, buku, makalah atau artikel, jurnal, dan sebagainya (Arikunto, 2013).

Pengumpulan data menjadi salah satu hal yang sangat penting dalam proses penelitian sehingga datang yang benar keasliannya akan menjadi dan menghasilkan data yang efektif jika dilakukan proses pencarian sumber-sumber bukti yang benar dan terpercaya. Dalam penelitian hendaknya peneliti menggunakan dan mengumpulkan sumber-sumber data seperti melalui teknik dokumentasi dan kepustakaan.

3.3.1. Teknik Keperustakaan

Penelitian kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan (sari, 2020). Penelitian kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2016).

Sementara itu Khatibah mengemukakan penelitian kepustakaan sebagai kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode/teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi melalui penelitian

kepastakaan. Sedangkan Danandjaja mengemukakan bahwa, “penelitian kepastakaan adalah cara penelitian bibliografi secara sistematis ilmiah, yang meliputi pengumpulan bahan-bahan bibliografi, yang berkaitan dengan sasaran penelitian teknik pengumpulan dengan metode kepastakaan dan mengorganisa-sikan serta menyajikan data-data” (khatibah 2011).

Dari kutipan para ahli diatas dapat kita simpulkan mengenai teknik kepastakaan yang merupakan sebuah usaha pengumpulan bukti-bukti mengenai penelitian yang dilakukan di sebuah ruang perpustakaan. Dengan membaca serta memahami dengan membuat catatan-catatan dari sumber yang terhubung kaitannya dengan rumusan masalah yang akan diteliti yakni mengenai *Upaya Koninklijke Paketvaart Maatschappij (KPM)* dalam Mempertahankan eksistensi jaringan pelayaran di Indonesia tahun 1945-1958.

3.3.2. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hak atau variable berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Teknik dokumentasi juga dapat diartikan sebagai suatu metode atau cara mengumpulkan data yang menghasilkan catatan-catatan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data yang lengkap, bukan berdasarkan perkiraan (Basrowi, 2008).

Dari kutipan para ahli diatas dapat kita simpulkan mengenai teknik dokumentasi yang berupa pengumpulan sumber-sumber bukti mengenai sebuah penelitian yang saling berhubungan, adapun teknik dokumentasi itu bersifat nyata atau objektif serta efektif mengenai hasil yang akan dimasukkan sebagai bahan dalam penelitian.

3.4. Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan guna memecahkan permasalahan yang diteliti sudah diperoleh secara lengkap. Ketajaman dan ketepatan dalam penggunaan alat analisis sangat menentukan keakuratan pengambilan kesimpulan, karena itu

kegiatan analisis data ialah kegiatan yang tidak dapat diabaikan begitu saja dalam proses penelitian. Kesalahan dalam menentukan alat analisis dapat berakibat fatal terhadap kesimpulan yang dihasilkan dan hal ini akan berdampak lebih buruk lagi terhadap penggunaan dan penerapan hasil penelitian tersebut. Dengan demikian, pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai teknik analisis mutlak diperlukan bagi seorang peneliti agar hasil penelitiannya mampu memberikan kontribusi yang berarti bagi pemecahan masalah sekaligus hasil tersebut dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Mushon, 2006)

Tahap analisis data merupakan tahap penting, di mana data yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data (misalnya observasi, interview, angket, maupun teknik pengumpulan data yang lain), diolah, dan disajikan untuk membantu peneliti menjawab permasalahan yang ditelitinya.

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil studi kepustakaan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun kedalam pola memilih mana yang penting dan akan dipelajari kemudian membuat kesimpulan (Sugiono, 2013).

Dapat didefinisikan bahwa teknik analisis data historis merupakan kegiatan yang diawali dengan mengumpulkan data, kemudian melakukan kritik sumber. Dari sinilah peneliti akan mengetahui data-data mana yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Selain itu juga data yang sudah melalui tahap kritik sumber perlu dikaitkan dengan teori serta metode penelitian sejarah dan kemudian menjadi sebuah fakta sejarah. Dari fakta sejarah inilah kemudian peneliti dapat menceritakan cerita sejarah secara utuh sesuai dengan sudut pandang peneliti. Aktivitas dalam analisis data historis dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya tidak jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu :

3.4.1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu maka perlu secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkul, memilih hal-

hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal, yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengalamanan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3.4.2. Penyajian Data

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penyajian data kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian yang singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3.4.3. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing Verification)

Langkah ke tiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian historis mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Dari hasil pembahasan penulis, Bahwasannya upaya yang dilakukan oleh *Koninklijke pakketvaart maatschappij* (KPM) dalam Mempertahankan hegemoni jaringan pelayaran di Indonesia pada tahun 1945-1958 dilakukan dengan berbagai usaha, yaitu :

1. Upaya KPM untuk mempertahankan Eksistensinya sebelum penyerahan kedaulatan Indonesia 1945-1949 ialah :
 - a) Membangun kembali Infrastruktur sarana dan prasarana pelabuhan tempat KPM beroperasi. namun lambatnya aktifitas pelayaran Indonesia pasca kemerdekaan menjadi kesempatan bagi KPM untuk mencari celah dapat kembali menguasai beberapa rute-rute pelayaran yang sebelumnya mereka tinggalkan. Dengan adanya isi dari keputusan KMB bahwa KPM masih diperbolehkan untuk memonopoli Indonesia. Hal tersebut menggerakkan KPM untuk melakukan perbaikan terhadap pelabuhan-pelabuhan sesuai pada rute-rute yang sebelumnya. Seperti Makassar-singapura maupun rute pesisir Selatan dan Timur Kalimantan. dengan begitu masyarakat diharapkan akan terus membutuhkan bantuan dari KPM untuk kegiatan perekonomian seperti Perdagangan, kegiatan Ekspor-Import dan lainnya.
 - b) Membentuk *Stiching Gemenschappelijk Schappebezit* (SGS). dimilikinya rute-rute pelayaran oleh KPM yang sangat strategis dan kapal-kapal besar yang kuat maupun pelaut-pelaut yang handal membuat KPM mempunyai kepercayaan diri yang sangat tinggi untuk tetap dapat diandalkan dalam bidang pelayaran di Indonesia dan tetap bertahan hingga tahun 1958.

Dengan usaha yang dilakukan oleh KPM untuk mempertahankan eksistensinya yaitu membentuk sebuah yayasan kepemilikan kapal bersama atau Sticing Gemenschappelijk Schappebezit (SGS) sebagai perusahaan yang memberikan bantuan seperti pinjaman, penyewaan armada kapal dan juga sebagai pemicu munculnya sebuah perusahaan pelayaran lokal. Tujuan KPM dalam SGS lainnya yaitu sebagai perusahaan yang membantu menopang perekonomian KPM di Indonesia. namun harus berakhir tahun 1950 karna kebanyakan para pekerja pribumi di dalam SGS yang kurang berpengalaman sehingga menghasilkan banyak kerugian.

2. Upaya KPM Sesudah penyerahan kedaulatan Indonesia oleh Belanda tahun 1950-1958:
 - a. Melakukan Hubungan Diplomasi Antara KPM dan PELNI di bawah pengawasan pemerintah Indonesia. Meski sudah diakui kedaulatannya, Indonesia belum sepenuhnya bisa terlepas dari campur tangan Belanda. Untuk melepas sedikit demi sedikit dominasi Kolonial, pemerintah Indonesia mendirikan sebuah Perusahaan Pusat Perkapalan (PERPUSKA) tahun 1949 yang hanya bertahan 1 tahun saja. Namun pada tahun 1952 Pemerintah Indonesia membentuk PELNI (Perusahaan Pelayaran Nasional) yang sekaligus menjadi pesaing KPM untuk mengangkut aktifitas perekonomian menggunakan sarana transportasi laut. Persaingan KPM dan Pelni tetap berlanjut hingga tahun 1958. Armada KPM yang lebih unggul dari Pelni membuat pemerintah banyak mengalami kerugian, KPM masih digunakan pada saat itu karna memiliki hubungan organisasi maupun perdagangan dengan negara lain yang cukup luas. Hingga untuk dapat bersaing mengalahkan KPM tidak mungkin dilakukan dalam waktu cepat oleh Pelni. Namun pelni tetap bertahan hingga KPM pergi dan sebagian Kapalnya di sita oleh pemerintah Indonesia. Namun hal tersebut tidak menjadi masalah bagi KPM, karna saat pemerintah merencanakan adanya usaha Nasionalisasi perusahaan Belanda. KPM telah mengansuransikan kapal-kapal nya

kepada pihak Inggris. Dan tetap bisa melanjutkan rute pelayaran meskipun tidak di Indonesia.

5.2. SARAN

berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, Maka saran-saran yang diberikan sebagai masukan, yaitu : Perlu adanya penelitian lanjutan oleh para ahli mengenai sistem pelayaran KPM di masa kolonial hingga diambil alih oleh pengelola ke tangan pemerintah RI, Dikarenakan ketika penelitian dilakukan sumber sumber fisik primer sulit didapatkan sehingga menjadi kendala dalam penulisan skripsi ini. Selain itu diperlukan pula pembinaan bagi masyarakat akan kesadaran pentingnya arsip sebagai simbol pemersatu bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

- Abdurahman, Dudung. (2007). *Metodelogi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Bagus Lorens. 2005. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Bahrudin, E., & Hamdi, A. S. (2014). *Metode penelitian kuantitatif aplikasi dalam pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Banindro, B. S. (2019). *Jejak Kolonial Belanda Dalam Gambar Promosi Wisata 1930- 1940 (Pertama)*. Yogyakarta: Bp Isi Yogyakarta.
- Baskoro, W. (2005). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Setia Kawan.
- Basrowi Dan Suwardi. (2008) . *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daliman. (2012). *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Danandjaja, J. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Antropologi Indonesia.
- Eng, P. V. D. (2006). *Mining and Indonesia's Economy*. Institutions and. Economisch-en Sociaal-Historisch Jaarboek.
- Hardiman, B., & Modern, F. F. (2007). *dari Machiavelli Sampai Nietzsche*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- J.A. Campo, (1994). "Steam navigation and state formation", dalam Robert Cribb (ed.) *The Late Kolonial State in Indonesia: Political and Economic Foundations of the Netherlands Indies 1880-1942*. Leiden: KITLV Press
- Jacobus. 2006. *Sistem Sosial Budaya Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia

- Jazuli, M. 2008. *Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni*. Semarang: Unesa University Press.
- Joko Subagyo, P. (2006). *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek. Rineka Cipta. Jakarta.*
- Munro, J. F. (2003). *Maritime enterprise and empire: Sir William Mackinnon and his business network, 1823-93*. Boydell Press.
- Mufid, M. (2012). *Etika dan filsafat komunikasi*. Prenada Media.
- Peter Salim dan Yeni Salim. (2011). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Modern English Press.
- Pranoto, S. W. (2014). *Teori dan metodologi sejarah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rush, J. R. (2009). RE Elson. *The Idea of Indonesia: A History*. New York: Cambridge University Press .
- Schulte Nordholt, N. G. (1994). *Boekbespreking van: Koninklijke Paketvaart Maatschappij: Stoomvaart en staatsvorming in de Indonesische archipel 1888-1914*.
- Singgih, T. S. (2010). *Konsep Batas Wilayah Negara Di Nusantara: Kajian Historis*. Citra Leka Dan Sabda.
- Sjamsuddin, H. (2007). *Metodelogi Sejarah*. Yogyakarta:Ombak
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugioyono.(2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Penerbit Alfabeta

Sumber Jurnal :

- Abidin, N. (2007). *Badan Regulator Penyiaran Dalam Perspektif Hubungan Antara Negara, Pasar, Dan Masyarakat Madani (Sebuah Studi Kasus Terhadap Sejarah Eksistensi Kpi Sebagai Pendukung Demokratisasi Ranah Publik)*. *Paradigma*, 8(1), 188-205.
- Darini, R., & Miftahuddin, M. (2018). *Nasionalisasi Perusahaan Asing di Jawa Timur 1950-1966*. *Mozaik: Kajian Ilmu Sejarah*, 9(1).
- Dick, H. W.(1987),“Prahu Shipping in Eastern Indonesia in the Interwar Period”, *Bulletin of Indonesian Economic Studies*,1 (23), 104-121.

- Fuadi, F. (2015). Metode Historis: Suatu Kajian Filsafat Materialisme Marx. *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 17(2), 219-230.
- Hamid. (2018). Pelayaran Lintas Selat Makassar: perkembangan jaringan maritim mandar dalam era revolusi. *Jurnal Sejarah*, 1(02), 163-178.
- Hestningsih, W., & Novarizal, R. (2020). Upaya Dalam Menangani Korban Kekerasan Seksual Pada Anak (Studi Pada Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Kabupaten Pelalawan). *Sisi Lain Realita*, 5(2), 19-33.
- Kadar, A. (2015). Pengelolaan kemaritiman menuju Indonesia sebagai poros maritim dunia. *Jurnal Keamanan Nasional*, 1(3), 427-442.
- Khatibah, K. (2011). Penelitian kepustakaan Iqra. *Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 5(1), 36-39.
- Khutniah, N., & Iryanti, V. E. (2012). Upaya Mempertahankan Eksistensi Tari Kridha Jati Di Sanggar Hayu Budaya Kelurahan Pengkol Jepara. *Jurnal Seni Tari*, 1(1), 9-21.
- Mulya, L. (2014). Kebijakan maritim di Hindia Belanda: Langkah komersil pemerintah kolonial. *Mozaik*, 7(1), 1-18.
- Mulyadi, M. (2011). Penelitian kuantitatif dan kualitatif serta pemikiran dasar menggabungkannya. *Jurnal studi komunikasi dan media*, 15(1), 128-137.
- Nikawanti, G. (2021). Ecoliteracy: Membangun Ketahanan Pangan Dari Kekayaan Maritim Indonesia. *Jurnal Kemaritiman: Indonesian Journal of Maritime*, 2(2), 149-165.
- Nurlidiawati, N. (2014). Sejarah Perkembangan Perpustakaan di Indonesia. *Khazanah al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, 2(1), 18-27.
- Rahman, F. (2017). Menimbang sejarah sebagai landasan kajian ilmiah; sebuah wacana pemikiran dalam metode ilmiah. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 7(1), 128-150.
- Samiasih, E., Maskun, M., & Wakidi, W. (2015). Tinjauan Deskriptif Nasionalisasi Nv. Kpm Di Jakarta Tahun 1960. *PESAGI (Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah)*, 3(2), 1-12.

- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian kepustakaan (library research) dalam penelitian pendidikan IPA. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, 6(1), 41-53.
- Sulistiyono, S. T. (2016). "Historiografi Pembebasan": Suatu Alternatif. *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya*, 6(01),9-24.
- Siswanto, H. W. (2018). Pendidikan Budaya Bahari Memperkuat Jati Diri Bangsa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 27(2), 204-222.
- Tanujaya, C. (2017). Perancangan Standart Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffeein. *Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis*, 2(1), 90-95.
- Tualeka, M. W. N. (2017). Teori konflik sosiologi klasik dan modern. *Al-Hikmah: jurnal studi Agama-agama*, 3(1), 32-48.
- Van de Kerkhof, J. P. (2005). Onmisbaar maar onbemind. De Koninklijke Paketvaart Maatschappij en de Billiton Maatschappij in het onafhankelijke Indonesië (1945-1958). *TSEG-The Low Countries Journal of Social and Economic History*, 2(4),122-146.
- Sutherland, H. (2017). By The Numbers: Makassar's Trade, Centralized Statistics And Local Realities. *Masyarakat Indonesia*, 39(2), 208-305.

Sumber Thesis :

- Wasino, M., & Endah Sri, H. (2018). *Metode Penelitian Sejarah: dari Riset hingga Penulisan*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Muhson, A. (2006). *Teknik analisis kuantitatif*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Widyahartono, B. (1986). *Manajemen Transportasi*. Jakarta: Penerbit Karunika Universitas Terbuka.
- Teguh, A. W. (2018). *Upaya Meminimalisasikan Kendala Persiapan Pemuatan Benzene Di Atas Kapal Mt. Bauhinia* (Doctoral Dissertation, Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang).